

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pasar modal memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara karena menjalankan dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan keuangan. Dalam fungsi ekonominya, pasar modal memberikan peluang untuk mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (emiten). Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan faktor penting bagi perekonomian suatu negara. Banyak yang telah terbukti memanfaatkan hal ini sebagai sarana menarik investasi dan memperkuat basis keuangan mereka. Pasar modal Indonesia merupakan pasar berkembang, dan perkembangannya tidak hanya terhadap situasi makroekonomi secara umum, namun juga terhadap situasi perekonomian dunia dan pasar modal dunia.<sup>2</sup>

Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan alternatif pendanaan bagi perusahaan serta memungkinkan perdagangan saham dan obligasi, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>3</sup> Dalam perkembangannya di Indonesia, sektor pertambangan telah banyak berkontribusi dalam menyumbang pendapatan negara bukan pajak (PNBP).

---

<sup>2</sup> Faiza Muklis, "Perkembangan Dan Tantangan Pasar Modal Indonesia," *Al Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan)* 1, no. 1 (January 18, 2016): 65–76, <https://ejournal.uinib.ac.id/febi/index.php/almasraf/article/view/25/0>.

<sup>3</sup> H Nadia, D H Sari, And R Ramli, "Pengaruh Return On Equity (Roe), Return On Assets (Roa) Dan Debt To Equity Rasio (Der) Terhadap Harga Saham" *Jmap: Jurnal Tugas Akhir* (2021): 1–10, <https://Ejournal.Poltekba.Ac.Id/Index.Php/Jmap/Article/View/195>.

Dari pertambangan ini memiliki manfaat dan kegunaan sebagai bahan utama untuk diubah menjadi energi lain seperti listrik, gas dan minyak. Energi-energi ini kemudian digunakan oleh masyarakat sebagai sumber utama bahan bakar. Karena hal ini semakin banyak negara yang sedang melakukan transisi energi baru untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, pemanasan global, dan efek lainnya yang merusak lingkungan menyebabkan perusahaan energi mulai dilirik oleh pemerintah dan investor. Hal ini merupakan sinyal yang baik bagi investor untuk memiliki investasi jangka panjang pada sektor energi.<sup>4</sup>

Investasi merupakan kegiatan menanamkan modal agar mendapat keuntungan di waktu mendatang dari kegiatan menanam modal yang dilakukan tersebut. Produk investasi yang banyak disukai berupa saham.<sup>5</sup> Saham adalah salah satu obyek investasi yang paling diminati dalam perdagangan pasar modal. Seorang investor dalam mengambil keputusan investasi saham paling tidak harus mempertimbangkan 2 (dua) hal, yaitu pendapatan yang diharapkan (*expected return*) dan risiko (*risk*) dari dana yang diinvestasikan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Nana Diana Marcella Salsabilla, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Energi Baru Terbarukan," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 25 (2023): 509–520, <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>.

<sup>5</sup> Permatasari Dan Sijabat, "Analisis Fundamental Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 Novinka," *Journal Of Management And Creative Business (Jmcbus)* 1, No. 2 (2023): 32–41.

<sup>6</sup> G Ganggas Rakasetya and Moch Dzulkirom AR, "Pengaruh Faktor Mikro Dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Mining and Mining Services Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008-2011," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 6, no. 2 (2013): 77871. 77871

Harga saham mencerminkan aktivitas pasar modal secara keseluruhan. Harga saham yang naik menunjukkan kondisi pasar modal yang *bullish*, dan harga saham yang turun menunjukkan kondisi pasar modal yang *bearish*. Untuk itu investor perlu memahami pola perilaku harga saham di pasar modal.<sup>7</sup>

Perkembangan harga saham sangat penting bagi perusahaan maupun investor untuk mengetahui informasi mengenai kinerja dan keberhasilan dari perusahaan itu sendiri serta faktor yang menjadi pemicu berubahnya harga saham sehingga diperoleh gambaran perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Berdasarkan *signaling theory*, sebuah perusahaan dengan sukarela akan melaporkan informasi ke pasar modal tanpa adanya dorongan dari pemerintah melainkan untuk memertahankan minat investor agar tidak terjadi asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan pihak luar Perusahaan.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini terdapat 90 Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023. Adapun dari keseluruhan jumlah perusahaan peneliti telah mendapatkan 9 perusahaan yang telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan. Berikut adalah daftar tabel nama Perusahaan dengan data harga sahamnya:

---

<sup>7</sup> Sugeng Raharjo, "Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia" *ProBank* 1, no. 3 (2010): 161972, <https://media.neliti.com/media/publications/161972-ID-none.pdf>.

<sup>8</sup> Eugene F. Brigham, J. F. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Sebelas ed.)*. Jakarta: Salemba Empat. 2015

**Tabel 1.1 Harga Saham Emiten Sektor Energi Periode 2020-2023**

No	Kode Emiten	Harga Saham			
		2020	2021	2022	2023
1	ITMG	13850	20400	39025	25650
2	ADRO	1430	2250	3850	2380
3	PTBA	2810	2710	3650	2440
4	HRUM	2980	10325	1620	1335
5	BYAN	15475	27000	21000	19900
6	BSSR	1695	4090	4340	3860
7	GEMS	1550	7950	7050	5800
8	TOBA	520	1100	605	304
9	MBAP	2690	3600	7625	4250

Sumber:www.idx.co.id, data diolah

Pada tabel 1.1 Berdasarkan data harga saham sembilan emiten sektor energi periode 2020–2023 menunjukkan fluktuasi yang signifikan, mencerminkan dinamika pasar komoditas global. Emiten seperti ITMG, ADRO, PTBA, BSSR, GEMS, dan MBAP mengalami lonjakan harga saham yang tajam pada 2021–2022, didorong oleh kenaikan harga internasional, sebelum cenderung terkoreksi pada 2023. Contohnya, ITMG naik dari Rp13.850 pada 2020 menjadi puncak Rp39.025 di 2022, kemudian turun ke Rp25.650 di 2023. Saham HRUM mencatat kenaikan luar biasa pada 2021 hingga Rp10.325, namun anjlok drastis ke Rp1.335 di 2023. Sebaliknya, TOBA meski sempat naik pada 2021, menunjukkan tren penurunan hingga Rp304 di 2023. Fenomena ini mengindikasikan tingginya volatilitas harga saham sektor energi akibat perubahan permintaan global, kebijakan ekspor-impor, dan tren transisi energi.

Alasan peneliti memilih *Return on Equity (ROE)*, *Return on Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai

variabel independent yaitu karena keempat rasio tersebut merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan dan struktur modal perusahaan, yang diyakini berpengaruh terhadap harga saham, khususnya pada perusahaan sektor energi periode 2020–2023. Dan juga pemulihan ekonomi global pasca pandemi, ketidakstabilan geopolitik, serta lonjakan harga komoditas energi seperti minyak dan batu bara. hal ini menunjukkan fluktuasi signifikan pada periode 2020-2023 terhadap harga saham perusahaan energi. keterbaruan dari penelitian terdahulu yaitu dari fokus periode yang diuji dan objek yang diteliti dimana di penelitian terdahulu sebagian besar meneliti dari sektor lainnya.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi alasan naik turunnya harga saham. Penilaian saham secara akurat mampu meminimalisir risiko dan membantu investor mendapatkan keuntungan yang wajar. Faktor yang mempengaruhi harga saham terdiri dari dua bagian, yaitu faktor teknikal dan faktor fundamental.

Analisis teknikal merupakan suatu pendekatan investasi yang dilakukan dengan cara mempelajari data historis harga saham dan kemudian menghubungkannya dengan volume trading yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu. Dalam analisis ini faktor yang diperhatikan yaitu volume perdagangan dan tren harga saham sebelumnya.<sup>9</sup> Sedangkan analisis fundamental adalah pendekatan analisis harga saham yang

---

<sup>9</sup> Tiara Alfinasyahri Et Al., “Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020,” *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)* 1, No. 2 (September 30, 2022): 190, <https://ojs.unimal.ac.id/jam/article/view/8617>.

menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan. faktor fundamental terdiri dari *Return on Equity (ROE)*, *Return on Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, Dan *Book Value Per Share (BVS)*.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan variabel independent berupa *Return on Equity (ROE)*, *Return on Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*. Profitabilitas sendiri merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan tidak hanya menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya, tetapi juga menjadi tolak ukur daya saing perusahaan di pasar. Dan investor juga lebih tertarik untuk memiliki saham pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang besar.<sup>11</sup>

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel independent. ROA adalah cara untuk mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak. ROA dapat dijadikan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba. Semakin tinggi ROA, maka semakin baik

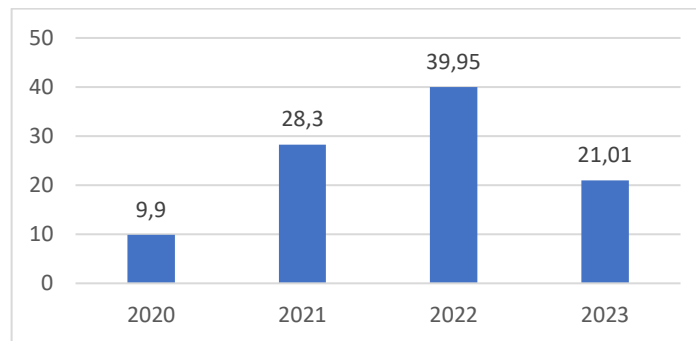
---

<sup>10</sup> Daniarto Raharjo and Dul Muid, "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham," *Diponegoro Journal of Accounting* 2, no. 2 (2013): 1–11, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

<sup>11</sup> Durrotul Yatimah, Maslichah, and M. Cholid Mawardi, "Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Returnsaham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderatingpada Perusahaan Manufaktur Tahun 2018-2019," *E-Jra* 9, no. 12 (2020): 104–113.

kondisi perusahaan.<sup>12</sup> *Return on Asset* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya.<sup>13</sup>

**Grafik 1.1 Rata-Rata Data *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023**



Sumber:www.idx.co.id, data diolah

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan perkembangan rata-rata *Return on Assets* (ROA) perusahaan energi selama periode 2020–2023 yang berfluktuasi cukup signifikan. Pada tahun 2020, rata-rata ROA berada di level yang relatif rendah sebesar 9,9%, mencerminkan tekanan kinerja akibat pandemi COVID-19 yang melemahkan permintaan energi. Memasuki 2021, ROA meningkat tajam menjadi 28,3% seiring pemulihan ekonomi global dan kenaikan harga komoditas energi. Puncak kinerja terjadi pada 2022 dengan ROA rata-rata mencapai 39,95%, mencerminkan profitabilitas yang sangat tinggi. Namun, pada 2023, terjadi penurunan

<sup>12</sup> Raghilia Amanah, Dwi Atmanto, and Devi Farah Azizah, “Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012),” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 12, no. 1 (2014): 1–10, <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/57986284/83167-ID-pengaruh-rasio-likuiditas-dan-rasio-prof-libre.pdf>.

<sup>13</sup> Andreani Caroline Barus and Leliani -, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 3, no. 2 (2013): 111–121.

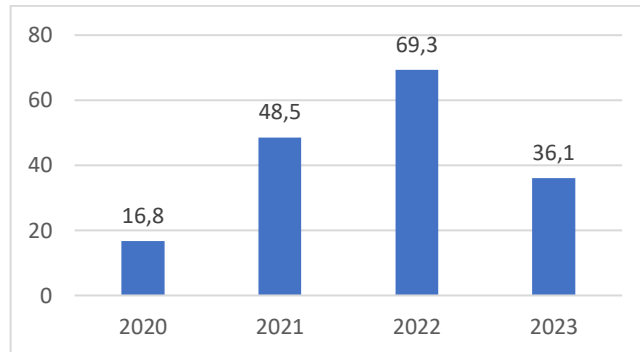
menjadi 21,01%, yang mengindikasikan normalisasi laba seiring stabilisasi harga energi dan mulai bergesernya tren ke energi terbarukan. Pola ini menunjukkan sensitivitas ROA perusahaan energi terhadap siklus harga komoditas dan dinamika pasar global.

Rasio selanjutnya yang akan digunakan adalah *Return on Equity* (ROE), ROE adalah salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan. Kinerja keuangan penting untuk diukur secara periodik karena mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan, tingkat kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan, dan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi ekspektasi stakeholder dimasa yang akan datang. ROE mencerminkan kinerja keuangan saat ini sebagai prediksi kinerja dan prospek arus kas masa depan, terkait dengan going concern perusahaan, kemampuan membayar dividen, bunga dan pokok utang, pajak, dan kewajiban lainnya di periode yang akan datang. ROE menunjukkan efektivitas dan efisiensi penggunaan aset bersih dalam rangka menghasilkan laba.<sup>14</sup> ROE dihitung dari perbandingan laba bersih terhadap total ekuitas agregat. Ini adalah formulasi ROE konvensional yang selama ini dipakai.

---

<sup>14</sup> Marhaendra Kusuma, Prihat Assih, and Diana Zuhroh, "Pengukuran Kinerja Keuangan : Return on Equity ( ROE ) Dengan Atribusi Ekuitas," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 22, no. 2 (2021): 17, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/view/7935&ved=2ahUKEwiHqIfd49WGAxU9bWwGHbBzCJkQFnoECA8QAQ&usg=AOvVaw0PnY49X3wFqIjedIISy3Na>.

**Grafik 1.2 Rata-Rata Data *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023**

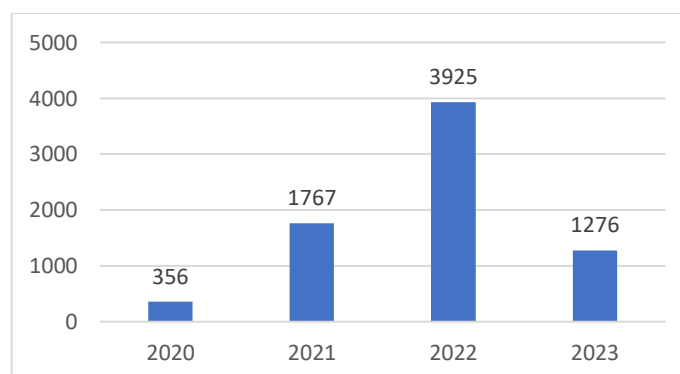


Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah

Berdasarkan Grafik di atas menunjukkan perkembangan rata-rata *Return on Equity* (ROE) perusahaan energi selama periode 2020–2023 yang mencerminkan tren pertumbuhan kinerja yang fluktuatif. Pada 2020, rata-rata ROE berada di level 16,8%, menggambarkan profitabilitas yang relatif rendah di tengah tekanan pandemi. Pada 2021, terjadi lonjakan signifikan menjadi 48,5% seiring pulihnya aktivitas ekonomi global dan meningkatnya permintaan energi. Tren positif tersebut memuncak pada 2022 dengan ROE rata-rata mencapai 69,3%, mencerminkan efisiensi yang tinggi dalam penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Namun, pada 2023, ROE menurun menjadi 36,1%, menunjukkan koreksi kinerja akibat penurunan harga komoditas dan adanya normalisasi pasar. Secara keseluruhan, data ini memperlihatkan bahwa ROE perusahaan energi sangat sensitif terhadap volatilitas harga energi dan faktor eksternal yang mempengaruhi pendapatan.

Dan *Earning per Share* (EPS) adalah rasio pengukuran profitabilitas selanjutnya, Laba per saham (*earning per share*) adalah total nilai laba yang tersedia untuk setiap saham yang beredar selama periode tertentu atau periode pelaporan. *Earning per share* digunakan untuk menghitung besarnya dividen per lembar saham yang akan diberikan kepada pemegang saham setelah dikurangi dengan dividen preferen. Melalui perhitungan EPS tiap periode, dapat membantu investor untuk menilai kinerja perusahaan dan mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen kepada pemegang saham. Sehingga investor mengharapkan dapat memperoleh laba semaksimal mungkin. Tingkat EPS yang tinggi merupakan kabar baik bagi para pemegang saham, sebab berdampak pada laba yang diatribusikan untuk para pemegang saham.<sup>15</sup>

**Grafik 1. 3 Rata-Rata Data *Earning per Share* (EPS) pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah

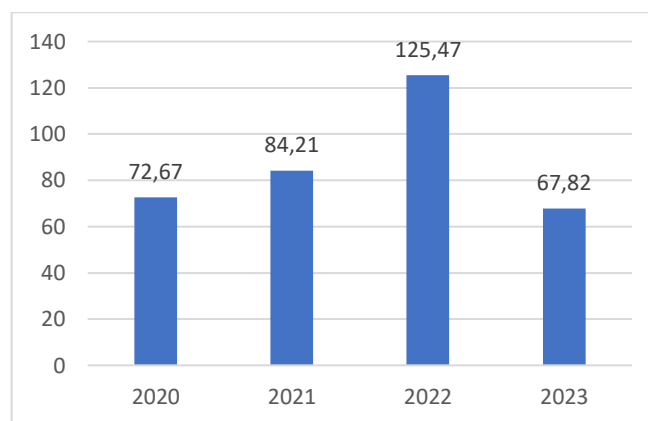
<sup>15</sup> Caroline Wibawa Tantianty, Lia Uzliawati, and Lia Uzliawati, "Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham PT BNI Tbk," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 11, no. 1 (2022): 21–28.

Dapat dilihat dari grafik di atas menunjukkan perkembangan rata-rata *Earning Per Share* (EPS) perusahaan energi selama periode 2020–2023 yang mengalami kenaikan signifikan sebelum terkoreksi. Pada 2020, rata-rata EPS tercatat hanya 356, mencerminkan pendapatan per lembar saham yang rendah akibat dampak pandemi dan melemahnya permintaan energi. Pada 2021, EPS melonjak menjadi 1.767 seiring pemulihan ekonomi global dan kenaikan harga komoditas energi. Puncak kinerja terjadi pada 2022 dengan rata-rata EPS mencapai 3.925, menunjukkan tingkat profitabilitas tertinggi dalam periode tersebut. Namun, pada 2023, EPS turun menjadi 1.276, mencerminkan penyesuaian laba bersih seiring stabilisasi harga pasar dan meningkatnya biaya operasional. Secara keseluruhan, tren ini menunjukkan bahwa EPS perusahaan energi sangat dipengaruhi fluktuasi harga komoditas dan dinamika pasar global. Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa meskipun sempat meningkat, secara keseluruhan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per saham mengalami penurunan yang perlu menjadi perhatian manajemen dan investor.

Variabel selanjutnya adalah *Debt equity ratio* (DER), rasio ini termasuk dalam rasio solvabilitas dan juga dikenal sebagai rasio *leverage* atau rasio pengungkit. *Debt to equity ratio* adalah hasil perbandingan antara total utang (*debt*) perusahaan dengan total (*equity*) yang dimilikinya. *Debt equity ratio* (DER) adalah salah satu jenis rasio *leverage*, yang dalam pengukurannya dipakai untuk menilai seberapa besar modal perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER)

suatu perusahaan, maka itu mengindikasikan semakin besar pula perusahaan menggunakan utang untuk modal bisnis. Begitupun sebaliknya, semakin kecil nilai DER, semakin kecil pula penggunaan utang oleh perusahaan.<sup>16</sup>

**Grafik 1.4 Rata-Rata Data *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Sektor Energi Yang terdaftar Di BEI Periode 2020-2023**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah

Berdasarkan grafik rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan energi periode 2020–2023, terlihat fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2020, rata-rata DER tercatat sebesar 72,67, kemudian mengalami kenaikan di tahun 2021 menjadi 84,21. Puncak rasio utang terhadap ekuitas terjadi pada tahun 2022 dengan nilai tertinggi sebesar 125,47, yang mencerminkan peningkatan ketergantungan perusahaan pada pendanaan berbasis utang. Namun, pada tahun 2023, rata-rata DER turun drastis menjadi 67,82, menunjukkan adanya perbaikan struktur permodalan dan pengurangan beban utang. Secara keseluruhan, tren ini menggambarkan

<sup>16</sup> Ari Widarti, Yoyo Sudaryo, And Nunung Ayu Sofiati (EFI), “Analisis *Debt To Equity Ratio* (DER), *Debt To Assets Ratio* (DAR) Dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan,” *Jurnal Indonesia Membangun* 20, No. 03 (2021): 22–42.

dinamika manajemen utang perusahaan energi dalam merespons kondisi bisnis dan kebijakan pembiayaan selama empat tahun terakhir.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti memilih Objek penelitian pada perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023 untuk memahami lebih lanjut bagaimana empat variabel independen ini, yakni *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Rasio* (DER) dapat berinteraksi dan mempengaruhi harga saham yang mana menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Dengan mengetahui pengaruhnya, baik manajemen perusahaan maupun investor dapat menyusun strategi yang lebih tepat dalam menghadapi tantangan pasar dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham, hasil temuan yang diperoleh masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Beberapa penelitian seperti Debbie Christine (2022) dan Sesilia Sinaga (2023) menyatakan bahwa ROA dan EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, namun penelitian oleh Dina Maftukhah (2024) dan Aditya Yunanto (2025) menemukan bahwa ROA justru tidak berpengaruh secara signifikan dalam sektor energi dan pertambangan. Selain itu, ROE yang umumnya dianggap sebagai indikator utama profitabilitas juga menunjukkan hasil yang kontradiktif, di mana beberapa penelitian

menyebutkan pengaruhnya signifikan, sementara yang lain menolaknya. Hal serupa terjadi pada variabel DER yang dalam beberapa kasus dipersepsikan sebagai risiko, tetapi pada penelitian tertentu justru menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham.

Dari uraian latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel dependen, dan independent masih tidak konsisten sehingga terjadi fenomena *research gap*. Dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Debt to Equity Rasio (DER)* terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2023”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka, Identifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. *Return on Asset (ROA)*

Perusahaan energi mengalami fluktuasi signifikan dalam efisiensi penggunaan aset akibat dampak pandemi Covid-19, pemulihan ekonomi global, dan dinamika harga energi dunia. Penurunan maupun kenaikan ROA memunculkan pertanyaan apakah tingkat profitabilitas aset ini berdampak langsung terhadap harga saham.

### 2. *Return on Equity (ROE)*

Selama periode 2020-2023, ROE perusahaan energi menunjukkan ketidakstabilan yang mencerminkan risiko manajemen laba dan

struktur modal. Ketidakpastian global dan kenaikan biaya operasional membuat investor ragu terhadap efektivitas pengelolaan ekuitas, sehingga perlu diteliti hubungan ROE terhadap pergerakan harga saham.

### 3. *Earning Per Share (EPS)*

Periode 2020-2023 kinerja laba per saham pada perusahaan energi sangat terpengaruh oleh perubahan harga komoditas energi dan kebijakan fiskal. EPS yang berfluktuasi memunculkan pertanyaan apakah informasi laba per lembar saham benar-benar menjadi acuan utama investor dalam menilai saham energi di pasar modal.

### 4. *Debt to Equity Ratio (DER)*

DER pada perusahaan energi pada 2020-2023 cenderung tinggi karena proyek-proyek energi membutuhkan modal besar. Namun, tingginya utang bisa memberikan sinyal negatif bagi investor karena risiko gagal bayar. Diperlukan analisis lebih lanjut apakah struktur modal berpengaruh terhadap minat investor yang tercermin pada harga saham.

### 5. Harga Saham

Harga saham sektor energi selama 2020–2023 mengalami volatilitas akibat krisis energi global, perubahan kebijakan energi, serta sentimen pasar pascapandemi. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi variabel internal yang paling memengaruhi fluktuasi harga saham di sektor ini.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan energi yang terdaftar di BEI periode 2020–2023?
2. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan energi yang terdaftar di BEI periode 2020–2023?
3. Apakah *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan energi yang terdaftar di BEI periode 2020–2023?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan energi yang terdaftar di BEI periode 2020–2023?
5. Apakah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Rasio* (DER) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham perusahaan energi yang terdaftar di BEI periode 2020–2023?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah di buat, Adapun tujuannya yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020–2023.
2. Untuk menguji pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020–2023.

3. Untuk menguji pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020–2023.
4. Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020–2023.
5. Untuk menguji pengaruh secara simultan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Rasio* (DER) terhadap harga saham Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020–2023.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Penelitian Secara Praktis
  - a. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan untuk kemajuan Perusahaan yang akan datang.
  - b. Bagi investor, penelitian ini bisa dijadikan investor untuk evaluasi keadaan perusahaan apakah cukup bagus dan layak dijadikan tempat menanamkan modal.
  - c. Bagi Peneliti, penelitian ini memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor atau dampak harga saham dan dapat menjadi rujukan atau referensi yang dapat mendukung penelitian selanjutnya.

## 2. Kegunaan Penelitian Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi media informasi dan tambahan wawasan dalam pengembangan pembelajaran dan kajian ilmu pengetahuan di bidang yang sama.

## F. Ruang Lingkup Dan Batasan

### 1. Ruang lingkup

Ruang lingkup penelitian adalah aspek yang menentukan sejauh mana suatu penelitian akan dilakukan, serta membatasi cakupan topik yang diteliti. Objek penelitian yang di bahas dalam penelitian adalah pada Perusahaan yang bergerak disektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.

Dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel independen yaitu *Return on Asset* (X1), *Return on Equity* (X2), *Earning Per Share* (X3) dan *Debt to Asset Rasio* (X4). Sedangkan variabel dependennya yaitu harga saham (Y) pada Perusahaan sektor Energi.

Periode dari penelitian ini adalah pada tahun 2020 hingga 2023, mencakup data selama empat tahun untuk mengamati pola fluktuasi harga saham dalam jangka menengah dan meminimalisir bias akibat kejadian eksternal jangka pendek. Data ini diakses melalui website resmi Perusahaan terkait, Bursa Efek Indonesia (BEI), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

## 2. Keterbatasan penelitian

Sedangkan keterbatasan dari penelitian ini dilakukan untuk memastikan penelitian tetap fokus dan menghasilkan kesimpulan yang tepat. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan terkait objek, yaitu penelitian ini terbatas pada Perusahaan sektor Energi tidak dapat meneliti sektor yang lain meskipun Perusahaan tersebut masuk pada Perusahaan manufaktur. Batasan lain mengenai objek ini adalah tidak semua Perusahaan menyediakan data keuangan dan kebijakan yang lengkap, perbedaan karakteristik Perusahaan dan faktor restrukturisasi atau peluncuran produk baru yang tidak sepenuhnya di perhitungkan.

Keterbatasan waktu dalam penelitian ini terkait dengan periode analisis yang hanya mencakup tahun 2020 hingga 2023 saja. Dengan rentang waktu yang *relative* singkat ini, penelitian mungkin tidak mencakup tren jangka panjangnya atau perubahan yang terjadi sebelum atau sesudah periode ini.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

- a. *Return on Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menyatakan banyaknya keuntungan yang dapat dihasilkan Perusahaan dilihat dari asetnya.<sup>17</sup> *Return on Assets* yang di hitung dengan rumus sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> C M F Mala, *Kekuatan Pasar Dan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Dan Malaysia (2010-2019)*, (Banten: CV. Kampungku, 2022), 178 <https://books.google.co.id/books?id=gweMEAAAQBAJ>.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- b. *Return on Equity* (ROE) adalah salah satu rasio keuangan yang paling penting dan digunakan secara luas dalam dunia bisnis dan investasi.<sup>18</sup> *Return on Equity* yang di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

- c. *Earning Per Share* (EPS) merupakan ukuran profitabilitas perusahaan yang paling sering digunakan untuk Perusahaan public.<sup>19</sup> *Earning per share* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

- d. *Debt to Asset Rasio* (DER) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur.<sup>20</sup> *Debt to Asset Rasio* dapat hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

- e. Harga saham adalah Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan

---

<sup>18</sup> Suswita Roza Wirmie Eka Putra, Ida Masriani, *Nilai Perusahaan Dan Eco-Efisiensi : Kunci Keberlanjutan* (Penerbit Adab, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=DD42EQAAQBAJ>.

<sup>19</sup> Indra Subagyo, NA. Masruroh and Bastian, *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain* (UGM PRESS, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=PfZaDwAAQBAJ>.

<sup>20</sup> Tyas Nur'ainui Lailatus Sa'adah, *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Return on Equity Serta Pengaruhnya Terhadap Return* (LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=bRg7EAAAQBAJ>.

ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.<sup>21</sup> Perhitungan harga saham pada penelitian ini menggunakan harga saham per 30 desember atau bisa disebut juga dengan *closing price*.

## 2. Definisi Operasional

Dari definisi yang telah diuraikan secara konseptual diatas, maka definisi operasional dalam penelitian yang berjudul *Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt to Asset Rasio (DER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023* bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari 4 variabel independen yaitu *Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS)* dan *Debt to Asset Rasio (DER)*, dan 2 variabel dependen yaitu harga saham Perusahaan sektor energi.

## H. Sistematika Skripsi

Sistematika dari penulisan skripsi adalah dengan menyajikan enam bab yang setiap babnya terdiri dari sub bab. Dimana sub bab yang dimaksudkan adalah untuk mencari dan menjabarkan bab-bab yang dibahas. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Winny Lian Seventeen and Sefty Dwi Shinta, "Pengaruh Economic Value Added Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Investasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019.," *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz* 4, no. 1 (2021).

**BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai a) latar belakang, b) identifikasi masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian, f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, g) penegasan istilah, h) sistematika skripsi.

**BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai a) deskripsi teori (teori yang terkait dengan variabel pada judul penelitian, b) kajian penelitian terdahulu, c) kerangka konseptual, d) hipotesis penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai a) pendekatan dan jenis penelitian, b) populasi, sampling dan sampel penelitian, c) sumber data, variabel dan skala pengukuran, d) teknik pengumpulan data, e) Teknik analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai a) Gambaran umum objek penelitian, b) hasil penelitian

**BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai hasil dari pengujian yang telah dilakukan dengan jelas dan sistematis.

## **BAB VI PENUTUP**

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai a) Kesimpulan, b) saran. Pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, serta daftar riwayat hidup.